

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan mengadakan langsung ke Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah dengan cara observasi dan wawancara terhadap pihak terkait. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari literatur, dokumen, website maupun referensi yang berkaitan dengan tunjangan kinerja di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Data sekunder ini meliputi profil perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan laporan lainnya serta informasi analisis eksternal

Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel Tunjangan Penghasilan Pegawai (X) berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil (Y).

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah tunjangan kinerja dan kinerja pegawai negeri sipil. Kegiatan penelitian ini menggunakan data Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data ini diperoleh dengan mengadakan studi langsung ke kantor dengan cara observasi dan wawancara

terhadap pihak terkait. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan izin Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

C. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan pihak kantor atau staf yang berwenang memberikan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Daftar tersebut diberikan kepada responden (pimpinan dan staf perusahaan) dengan harapan mereka akan memberikan tanggapan terhadap daftar pertanyaan tersebut. Dan metode observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pada obyek penelitian tentang bagaimana proses seleksi penentuan tunjangan kinerja di tempat melakukan penelitian.

1. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah tunjangan kinerja (X) sebagai variabel bebas dan kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel :

a. Tunjangan Kinerja (X)

Definisi Konseptual : Tunjangan kinerja adalah tunjangan yang diberikan kepada yang merupakan fungsi dari keberhasilan pelaksanaan reformasi birokrasi dan didasarkan pada capaian kinerja pegawai negeri tersebut bekerja. Tunjangan kinerja dalam pelaksanaan birokrasi menggunakan prinsip-prinsip, yaitu: efisiensi/optimalisasi pagu anggaran belanja kementerian/lembaga dan pemerintahan daerah: dan equal pay equal work, dimana pemberian tunjangan kinerja sesuai dengan harga jabatan dan pencapaian kinerja, Jannah, Ashabul & Nurhayati (2022:661).

Definisi Operasional : Tunjangan kinerja adalah tunjangan yang diberikan kepada yang merupakan fungsi dari keberhasilan pelaksanaan reformasi birokrasi dan didasarkan pada capaian kinerja pegawai negeri tersebut bekerja. Tunjangan kinerja dalam pelaksanaan birokrasi menggunakan prinsip-prinsip, yaitu:

efisiensi/optimalisasi pagu anggaran belanja kementerian/lembaga dan pemerintahan daerah: dan equal pay equal work, dimana pemberian tunjangan kinerja sesuai dengan harga jabatan dan pencapaian kinerja. Variabel ini diukur dengan mencatat tunjangan selama satu tahun di kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

b. Kinerja Pegawai

Definisi Konseptual : kinerja adalah hasil kerja yang didapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian berdasarkan definisi di atas, penulis mendefinisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam dalam periode waktu tertentu, Ali, Karnila & Febriyanto (2021:250).

Definisi Operasional : kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam kinerja karyawan menggunakan pernyataan yang mencerminkan indikator yaitu kualitas karyawan, kuantitas pada karyawan, kerjasama setiap karyawan, dan kemampuan kerja karyawan. Data kinerja ini diambil melalui data sekunder atau mengambil data dari kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir soal
Tambahan Penghasilan Pegawai (TTP) (X)	1. kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan TPP sesuai dengan pekerjaan dan tanggung jawab • TPP yang diberikan sesuai dengan kualitas pelayananyang dilakukan • TPP yang diberikan sesuai dengan keahlian yang Dilakukan 	1,2,3,

2. lama kerja	<ul style="list-style-type: none"> • TPP diberikan sesuai dengan beban kerja dan jam kerja • TTP diberikan diukur sesuai jam kerja • Pegawai mendapat TPP karena dinilai telah menyelesaikan pekerjaan secara bertanggung jawab 	4,5,6
3. Senioritas	<ul style="list-style-type: none"> • TPP diberikan diukur dengan system senioritas • Ada perbedaan pemberian TPP antara pegawai senior dan junior 	7, 8
4. kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> • TPP yang diberikan mampu memenuhi sebagian kebutuhan pokok • Pendapatan yang diberikan sesuai dengan hasil kerja • Tunjangan yang diberikan mampu meningkatkan prestasi kerja pegawai • Besarnya tunjangan akan meningkatkan kinerja pegawai 	9,10,11,12
5. Keadilan dan kelayakan	<ul style="list-style-type: none"> • pemberian TPP sebanding dengan tugas dan tanggung jawab • pemberian TPP sudah sesuai dengan pekerjaan 	13,14
6. Evaluasi jabatan	<ul style="list-style-type: none"> • besaran TPP yang diberikan sesuai jabatan eselon dan golongan • pemberian TPP sesuai dengan jabatan dan tanggung 	15,16,17

		<ul style="list-style-type: none"> jawab • pemberian TPP memotivasi dalam peningkatan jabatan 	
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketercapaian hasil kerja dengantarget yang telah ditetapkan • Ketelitian dalam melaksanakan peerjaan • Kerapihan dalam melaksanakan pekerjaan • Melaksanakan peranan sesuai dengan posisi pekerjaan • Pentingnya akursasi dalam menyelesaikan pekerjaan 	1,2,3,4,5
	2. Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan pekerjaan dengan efektif • Penggunaan waktu bekerja secara efektif • Penggunaan waktu bekerja secara efisien • Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan • Dapat memenuhi beban pekerjaan yang ditetapkan 	6,7,8,9,10
	3. Pengetahuan tentang pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti pembinaan pengembangan kerja • Memanfaatkan secara maksimal kemampuan 	11,12,13,14,15,16,17

-
- untuk bekerja
 - Bekerja tanpa banyak bertanya
 - Memahami hal – hal yang berhubungan dengan pekerjaan seperti ketentuan, sistem dan prosedur
 - Memberikan dukungan kepada rekan kerja agar bekerja maksimal
 - Mengutamakan kepentingan pekerjaan daripada kepentingan pribadi
 - Tidak menunggu perintah dalam melakukan pekerjaan
-

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kriteria tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Subroto, D.E., & Et Al (2022: 31). Maka, populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Adapun, jumlah populasi yang dijadikan penelitian berjumlah 190 orang pegawai.

b. Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut, Subroto, D.E., & Et Al (2022: 31). Pada penelitian ini jumlah pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah belum diketahui sehingga untuk menghitung jumlah sampel minimum dibutuhkan menggunakan rumus slovin. Maka penentuan jumlah sampel minimum pada penelitian ini didasarkan pada perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N.e^2)}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = alpha (0,1) atau sampling error = 10%

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil berdasarkan purposive sampling yakni sebesar 58 pegawai yang bekerja di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. dimana data pada awalnya dikumpulkan, disusun, dan kemudian dianalisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

a. Wawancara

Menurut Dunggio (2020:5) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan informasi dengan teknik bertanya yang bebas, tetapi berdasarkan suatu pedoman (sesuai dengan ruang lingkup penelitian) guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini mempergunakan pedoman wawancara berstruktur yakni menggunakan pedoman wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin mengenai permasalahan yang diamati.

Pengambilan data dengan wawancara akan dilakukan dengan pegawai yang bekerja di kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengambilan data dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan pada anggota sampel yang bersedia memberikan respons (responden) atau jawaban (Dunggio, 2020:5).

Setiap jawaban pertanyaan diberikan skor sesuai dengan masing-masing skala pengukuran. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pertanyaan atau pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan aspek yang tertuang dalam kisi-kisi yang telah disusun. Untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing pertanyaan yang diajukan dengan modifikasi skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dengan 5 alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert untuk pertanyaan positif dan negatif

No	Skor	
	Positif	Negatif
A	5	1
B	4	2
C	3	3
D	2	4
E	1	5

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

E. Pengujian Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kreterim (skor total) serta

korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Dalam pengujian validitas, instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$. Karena skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, maka uji validitas menggunakan korelasi *product moment*. Instrumen dikatakan valid dengan menggunakan kriteria apabila nilai signifikansi korelasi $\leq \alpha=0.05$. Jika nilai r hitung $> 0,30$ maka butir pernyataan dikatakan valid (Prayudi, 2020:66).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Afrizal (2015:155) uji reliabilitas dapat menunjukkan apakah suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Pengujiannya dengan menguji skor antar item dengan rumus yang sama pada uji validitas. Apabila koefisien mendekati nilai 1 makin besar, dan apabila r lebih besar dari nilai kritis, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel dengan taraf signifikan $< 0,05$. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Rumus koefisien *Alpha Cronbach* dapat dijelaskan dibawah ini :

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{bt}^2} \right]$$

Dimana :

- r_{11} : reliabilitas instrument/koefisien reliabilitas
- k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
- σ_{bt}^2 : varians total

F. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauh mana persyaratan dipenuhi sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Berdasarkan tujuan penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Sedangkan asumsi yang harus dipenuhi adalah (a) distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap kombinasi

variabel independen memiliki variasi yang sama, (b) nilai-nilai variabel dependen harus independen antara satu dengan yang lain.

Berikut beberapa pengujian yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametric. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal (Pradana, 2015:27).

2. Uji homogenitas

Menurut Guterres dan Supartha (2016:434) uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansinya. Sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dalam kondisi yang sama. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.

3. Uji Linieritas

Menurut Tampi (2014:8) uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah 3 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi berganda. Uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya adalah anova table. Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima.
- b) Jika maka H_0 ditolak Jika maka H_0 diterima.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anggraeni dan Rahardja,2018:7). Analisis regresi

linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh tunjangan penghasilan pegawai terhadap kinerja pegawai. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y : kinerja pegawai

α : konstanta

X_1 : Tunjangan Penghasilan Pegawai

β_1 : koefisien regresi variabel Tunjangan Penghasilan Pegawai

e : *standard Error*

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2012: 98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai Ftabel, maka Ho ditolak dan menerima Ha.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Khريس, 2015:4). Rumusnya adalah :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

SSR = *Sum of Square Regression*

SST = *Sum of Square Total*.

Analisis data dilakukan dengan bantuan dari program SPSS 12.0 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi bebas dari gejala asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas) agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat dan bebas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena adanya gejala-gejala tersebut.

G. Hipotesis Statistik

Menurut Amalia, dkk (2016:140) hipotesis adalah jawaban sementara atau jawaban tentatif terhadap masalah yang diangkat oleh si peneliti. Dari jawaban tersebut, akan digunakan untuk menyatakan apakah ada hubungan dan bentuk variabel bebas yang terikat atau tidak. Hipotesis statistika ini yang perlu diperhatikan adalah penulisan notasi yang harus berkaitan dengan parameter apa yang akan diuji. Parameter dapat berupa proporsi, varians, ataupun yang sering diuji yakni rerata. Setelah itu baru diperhatikan bentuk atau macam hipotesis alternatif, apakah "*two-tailed*" atau "*one-tailed*" tergantung bunyi pernyataan pada hipotesis penelitian pada akhir bab II. Penulisan hipotesis nol tetap sama dengan nol sepanjang tidak atau belum ada teori yang menyatakan > atau < nol.

Pengujian pengaruh X terhadap Y

$H_0 : \beta_1; \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tunjangan penghasilan pegawai (X) terhadap kinerja pegawai (Y)

$H_a : \beta_1; \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara tunjangan penghasilan pegawai (X) terhadap kinerja pegawai (Y)